

ABSTRAK

Falah Hary Fadilah. 1222020075 (2026). Penerapan Model *Generative Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Usul Fikih (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X MAS Mu'allimien Persis 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Usul Fikih. Model *Generative Learning* dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang dapat mendorong konstruksi pengetahuan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan model *Generative Learning* dalam mata pelajaran Usul Fikih, 2) Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut, dan 3) Menganalisis pengaruh model *Generative Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini merujuk pada teori model *Generative Learning* oleh Osborne dan Wittrock, yaitu: eksplorasi, pemfokusan, tantangan, dan penerapan. Parameter berpikir kritis mengacu pada pendapat Ennis: menganalisis argumen, mengungkapkan masalah, menarik kesimpulan, memberikan solusi, dan memberikan alasan. Hipotesis yang diajukan: Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Usul Fikih melalui penerapan model *Generative Learning*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Teknik pengumpulan data: tes, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data: Uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan homogenitas, uji N-Gain, uji korelasi Spearman serta uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan model *Generative Learning* pada mata pelajaran Usul Fikih terlaksana dengan baik dengan perolehan nilai 53% menjadi 82% pada aktivitas siswa, sedangkan aktivitas guru diperoleh nilai 60% menjadi 76%. Hal ini dijalankan melalui tahap eksplorasi, pemfokusan, tantangan, dan penerapan konsep, 2) Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 72,3 menjadi 86 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0,49 kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol berada pada rata-rata pre-test sebesar 64,2 menjadi 81 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0,47 kategori sedang. 3) Hasil uji Korelasi Spearman memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$ dan uji Mann-Whitney memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,796 > 0,05$ sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Generative Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima, yaitu: Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Usul Fikih melalui penerapan model *Generative Learning*.